

ANALISIS KOMPETENSI SOSIAL GURU BERDASARKAN SERTIFIKAT PENDIDIK

Anisya Islami^{1*}, Neni Hermita¹, Jesi Alexander Alim¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan
dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

*anisya.islami5032@student.unri.ac.id

Received: December 16th, 2021

Revised: February 10th, 2022

Accepted: February 17th, 2022

ABSTRACT

The research aims to know teachers' social competences based on the educator certificate. The research method used in this study is a descriptive quantitative method. The data-collection technique used was a questionnaire technique. The data analysis technique used is a descriptive analysis. Teachers' social competences based on educator certificates in general have a good category. This corresponds with teachers' social competence indicators of being inclusive and objective, adapting to the assigned environment, effective communication and good manners in communication.

Keywords: social competence; teacher; educator certificate

PENDAHULUAN

Menurut Tambunan (2017) guru sebagai salah satu bagian dari pendidik profesional memiliki tugas utama mendidik, mengajar membimbing, mengarahkan, melatih menilai dan mengevaluasi peserta didik. Hal tersebut juga diperkuat Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1 Tentang Guru dan Dosen, Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Sejalan dengan itu, berdasarkan Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 8 guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Sertifikat pendidik menurut Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 8 Tentang Guru dan Dosen, merupakan bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional. Selanjutnya,

Undang-undang Nomor 14 Pasal 10 ayat (1) menyatakan bahwa kompetensi guru sebagaimana yang dimaksud pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional

Merujuk pada pendapat *Asian Institute for Teacher Education* (dalam Gumelar dan Dahyat: 2002), yang menjelaskan bahwasanya kompetensi sosial guru adalah salah satu daya atau kemampuan guru untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang baik serta kemampuan untuk mendidik, membimbing masyarakat dalam menghadapi kehidupan dimasa yang akan datang. Namun kompetensi sosial para guru didalam lingkungan sekolah belum sepenuhnya berjalan baik (Agusti & Sabrina, 2016).

Menurut Ashsiddiqi (2012) Kompetensi sosial guru adalah kemampuan sosial guru dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan murid secara efektif dan efisien dalam proses pembelajaran. Kompetensi sosial juga merupakan hal yang perlu dimiliki guru untuk menjalin komunikasi yang baik antara guru dan muridnya baik didalam kelas maupun diluar kelas. Sehingga interaksi antara guru dan siswa didalam kelas menjadi interaksi yang aktif dan menjadikan kegiatan belajar mengajar yang aktif dan interaksi guru dan siswa diluar kelas juga terjalin harmonis.

Adapun indikator kompetensi sosial menurut Janawi (dalam Rahmawati & Nartani: 2018) yakni, 1) bersifat inklusif dan bertindak objektif, 2) beradaptasi dengan lingkungan tempat bertugas, 3) berkomunikasi secara efektif dan 4) santun dalam berkomunikasi.

Sementara itu, adapun pengertian sertifikat pendidik menurut Mulyasa (2007: 33) sertifikat pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai pendidik profesional. Seorang guru dinyatakan profesional apabila guru tersebut telah memenuhi standar profesi guru, dimana standar tersebut mengharuskan guru memiliki beberapa kompetensi profesi guru. Yakni, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat dari Suyatno (2008:2) yang menyatakan bahwa sertifikasi guru adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru yang telah memenuhi standar profesi guru.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif, dengan metode survey (Putra, 2019). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kompetensi sosial guru berdasarkan sertifikat pendidik dengan 4 indikator kompetensi sosial guru yakni: 1) bersifat inklusif dan bertindak objektif, 2) beradaptasi dengan lingkungan tempat bertugas, 3) berkomunikasi secara efektif dan 4) santun dalam berkomunikasi. Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan hasil jawaban responden dari beberapa pernyataan yang disebar melalui google formulir dan dihubungkan dengan beberapa alternatif jawaban.

Tabel 1. Alternatif jawaban

Alternatif Jawaban	Skor	
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang- Kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

(Sumber: Sugiyono, 2015)

Adapun kategori presentase kompetensi sosial guru yang ditetapkan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Kategori presentase kompetensi sosial guru

Interval Presentasi	Kategori
93% - 100%	Sangat baik
92% - 82%	Baik
81% - 71%	Cukup baik
>70%	Kurang baik

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kompetensi sosial guru berdasarkan sertifikat pendidik. Dengan jumlah responden sebanyak 31 orang.

Penelitian ini berlangsung selama kurang lebih 7 minggu. Terhitung sejak tanggal 05 September hingga 20 Oktober 2021. Hasil penelitian ini dapat dilihat dari setiap indikator kompetensi sosial guru yang dijabarkan sebagai berikut:

Indikator bersikap inklusif dan bertindak objektif

Tabel 3. Rekapitulasi indikator bersikap inklusif dan bertindak objektif.

Interval	Jumlah Guru	Persentase	Keterangan
93- 100	13	41,94%	Sangat Baik
82- 92	16	51,61%	Baik
81- 71	2	6,45%	Cukup
>70	-	-	Kurang
Jumlah	31		
Jumlah Nilai	1473	91,38%	Baik

Berdasarkan penyajian tabel diatas dapat diketahui bahwasanya indikator bersikap inklusif dan bertindak objektif pada guru, dari dari 31 responden, 13 responden mendapatkan perolehan nilai sangat baik, 16 orang mendapatkan kategori baik dan 2 orang mendapatkan ketegori cukup. Berdasarkan hasil rata-rata indikator bersikap inklusif dan bertindak objektif yang diperoleh oleh responden, sebesar 91, 38%, maka dapat diketahui bahwasanya responden memiliki kemampuan baik pada indikator bersikap inklusif dan bertindak objektif.

Indikator beradaptasi dengan lingkungan tempat bertugas

Tabel 4. Rekapitulasi indikator beradaptasi dengan lingkungan tempat bertugas

Interval	Jumlah Guru	Persentase	Keterangan
93- 100	20	64,52%	Sangat Baik
82- 92	7	22,58%	Baik
81- 71	4	12,90%	Cukup
>70	-	-	Kurang
Jumlah	31		
Jumlah Nilai	916	92,34%	Baik

Berdasarkan tabel data yang telah peneliti sediakan berdasarkan indikator beradaptasi dengan lingkungan tempat bertugas, dari 31 responden, 20 responden mendapatkan kategori sangat baik, 7 responden mendapatkan kategori baik dan 4 responden lainnya mendapatkan kategori cukup. Dapat diartikan bahwasanya seluruh responden mendapatkan kategori sangat baik dengan nilai rata-rata sebesar 92, 34%.

Indikator berkomunikasi secara efektif

Tabel 5. Rekapitulasi indikator berkomunikasi secara efektif

Interval	Jumlah Guru	Persentase	Keterangan
93- 100	7	22,58%	Sangat Baik
82- 92	15	48,39%	Baik
81- 71	9	29,03%	Cukup
>70	-	-	Kurang
Jumlah	31		
Jumlah Nilai	966	77,90%	Cukup

Berdasarkan tabel data yang telah peneliti sajikan, dapat diketahui bahwa indikator berkomunikasi secara efektif, dari 31 responden, sebanyak 7 responden mendapatkan kategori sangat baik, 15 responden memiliki kategori baik dan 9 responden lainnya memiliki kategori kurang. Merujuk kepada hasil rata-rata indikator berkomunikasi secara efektif yang diperoleh oleh responden, sebesar 77, 90%, maka dapat diketahui bahwasanya responden memiliki kemampuan cukup pada indikator berkomunikasi secara efektif.

Indikator santun dalam berkomunikasi

Tabel 6. Rekapitulasi indikator santun dalam berkomunikasi

Interval	Jumlah Guru	Persentase	Keterangan
93- 100	8	25,81%	Sangat Baik

82- 92	20	64,52%	Baik
81- 71	3	9,68%	Cukup
>70	-	-	Kurang
Jumlah	31		
Jumlah Nilai	770	88,71%	Baik

Berdasarkan data yang telah peneliti sajikan pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa pada indikator santun dalam berkomunikasi, dari 31 responden, sebanyak 8 responden mendapatkan kategori sangat baik, 20 responden mendapatkan kategori baik dan 3 responden lainnya memiliki kategori cukup. Merujuk kepada hasil rata-rata indikator santun dalam berkomunikasi yang diperoleh oleh responden, sebesar 88, 71%, maka dapat diketahui bahwasanya responden memiliki kemampuan baik pada indikator berkomunikasi secara efektif.

Rekapitulasi indikator kompetensi sosial guru

Pada penelitian ini, terdapat 31 responden yang memberikan respon terhadap pernyataan yang tersedia sesuai dengan pengetahuan dan keadaan yang sesuai pada diri guru tersebut. Berikut peneliti sajikan rekapitulasi seluruh indikator kompetensi sosial guru.

Tabel 7. Rekapitulasi indikator kompetensi sosial guru

No	Indikator	Persentase	Keterangan
	Bersikap inklusif dan bertindak		
1	objektif	91, 38%	Baik
	Beradaptasi dengan lingkungan		
2	tempat bertugas	92, 34%	Baik
3	Berkomunikasi secara efektif	77, 90%	Cukup
4	Santun dalam berkomunikasi	88,71%	Baik
	Rata-rata	88, 33%	

Berdasarkan hasil rekapitulasi dari data yang telah peneliti sajikan dalam bentuk tabel dan grafik, maka dapat diketahui bahwasanya dari empat indikator kompetensi sosial, indikator pertama yakni bersikap inklusif dan bertindak objektif mendapatkan nilai rata-rata 91, 38% yang berada pada kategori baik. Indikator kedua yakni beradaptasi dengan lingkungan tempat bertugas, mendapatkan nilai rata-rata sebesar 92, 34% dengan kategori baik. Sementara itu, indikator ketiga, yakni berkomunikasi secara efektif mendapatkan nilai rata-rata sebesar 77, 9% yang berada pada kategori cukup dan indikator keempat yakni santun dalam berkomunikasi mendapatkan nilai rata-rata sebesar 88,71% dengan kategori baik.

PEMBAHASAN

Kompetensi sosial guru pada penelitian ini dilihat berdasarkan jawaban responden atas pernyataan yang ada sesuai dengan indikator berdasarkan acuan dari pendapat Janawi (Rahmawati & Nartani: 2018) yang menyatakan bahwasanya kompetensi sosial guru memiliki empat indikator, yakni bersikap inklusif dan bertindak objektif, beradaptasi dengan lingkungan tempat bertugas, berkomunikasi secara efektif dan santun dalam berkomunikasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti sajikan pada tabel 4.5 yakni tabel rekapitulasi dari setiap indikator kompetensi sosial, dapat diketahui bahwasanya, indikator pertama dalam kompetensi sosial guru yakni bersikap inklusif dan bertindak objektif mendapatkan nilai 91, 38%, indikator kedua yakni beradaptasi dengan lingkungan tempat bertugas mendapatkan nilai sekitar 92,34%, indikator ketiga yakni berkomunikasi secara efektif dengan nilai sebesar 77, 9% dan indikator terakhir yakni santun dalam berkomunikasi mendapatkan nilai sebesar 88, 71%. Dari keempat indikator yang ada, peneliti mengembangkan menjadi 38 pernyataan, dan menunjukkan bawasanya rata-rata dari data yang ada sebesar 88,33% yang berada pada rentang kategori baik.

Dari data yang telah peneliti rincikan pada pernyataan sebelumnya menunjukkan bahwasanya dari keempat indikator yang ada, yang mendapatkan perolehan nilai tertinggi adalah indikator kedua yakni beradaptasi dengan lingkungan tempat bertugas yakni 92,34%. Pada indikator ini dapat diketahui

bahwa guru mampu beradaptasi dengan lingkungan tempat bertugas. Tidak hanya beradaptasi namun guru juga harus memiliki toleransi dengan siswa, rekan sejawat sesama guru, kepala sekolah, dan warga sekolah saja, namun pada indikator ini, guru juga dituntut untuk dapat beradaptasi dengan masyarakat sekitar tempat bertugas serta bekerjasama dengan *stakeholder* atau komite sekolah. Hal ini tentunya menjadi hal yang seharusnya dimiliki oleh seorang guru, tidak hanya untuk menunjang tugas profesional guru sebagai seorang pendidik, namun guru juga harus dapat beradaptasi dikarenakan guru adalah seorang pendidik yang akan menjadi contoh bagi banyak orang khususnya oleh siswanya. Dengan menunjukkan sikap mampu beradaptasi dan mampu toleransi akan perbedaan yang ada, tentunya tujuan pendidikan akan lebih memungkinkan untuk tercapai.

Sementara itu indikator yang paling rendah dengan nilai 77,9% yakni indikator ketiga yaitu berkomunikasi secara efektif. Meskipun indikator ini tergolong kedalam indikator yang mendapat nilai paling rendah, namun masih dalam rentang kategori cukup. Pada indikator ini terdapat pernyataan- pernyataan yang ditujukan untuk mengetahui apakah guru yang telah memiliki sertifikat pendidik sudah mampu berkomunikasi secara efektif. Namun, tentunya hal ini juga perlu ditingkatkan oleh seluruh guru mengingat guru sebagai fasilitator dan informan didalam kelas tentunya harus meningkatkan kemampuannya dalam berkomunikasi secara efektif agar siswa lebih memahami informasi- informasi penting dan materi yang disampaikan oleh guru pada saat proses belajar mengajar. Selain itu, guru yang pada dasarnya adalah seorang komunikator hendaknya juga mampu berkomunikasi secara efektif baik dengan atasan, rekan sejawat, siswa, wali murid, *stake holder* dalam hal ini adalah komite sekolah, masyarakat setempat bertugas maupun masyarakat luas. Komunikasi yang baik dengan siswa tentu akan menghasilkan pembelajaran yang efektif (Winanda, Putra, & Zufriady, 2020).

SIMPULAN

Hasil analisis dari setiap indikator menunjukkan bahwa kompetensi sosial guru berdasarkan sertifikat pendidik berada dalam kategori baik. Hal ini sesuai dengan rata-rata dari indikator pertama dalam kompetensi sosial guru yakni

bersikap inklusif dan bertindak objektif mendapatkan nilai 91, 38%, indikator kedua yakni beradaptasi dengan lingkungan tempat bertugas mendapatkan nilai sekitar 92,34%, indikator ketiga yakni berkomunikasi secara efektif dengan nilai sebesar 77, 9% dan indikator terakhir yakni santun dalam berkomunikasi mendapatkan nilai sebesar 88, 71%.. Berdasarkan dari hasil data yang didapatkan dapat diketahui bahwa kompetensi sosial guru berdasarkan sertifikat pendidik masuk kedalam kategori baik. Hal ini ditunjukkan dengan hasil rata-rata keseluruhan yang didapat yaitu 88,71%..Hal ini berarti guru yang telah memiliki sertifikat pendidik telah memiliki kompetensi sosial yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusti, I. S., & Sabrina, W. A. (2016). "Kepribadian Guru Terhadap Prestas Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI SMA Negeri 6 Medan Tahun Pelajaran 2015/2016". *Niagawan*, 17–21.
- Ashsiddiqi, M. H. (2012). "Kompetensi Sosial Guru dalam Pembelajaran dan Pengembangannya". *17(14)*, 61–67.
- Gumelar & Dahyat. (2002). *Kompetensi Kepribadian Sosial Dan Profesional*. Jakarta: Gramedia
- Mulyasa, E. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja.
- Rahmawati, A., & Nartani, I. (2018). Kompetensi Sosial Guru dalam Berkomunikasi secara Efektif dengan Siswa Melalui Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD negeri Rejowinangun 3 Kotagede Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Ke-Sd-An*. *4(3)*. 388-392.
- Putra, Z. H. (2019). Elementary teachers' knowledge on fraction multiplication: An anthropological theory of the didactic approach. *Journal of Teaching and Learning in Elementary Education*,*2(1)*, 47-52.
<http://dx.doi.org/10.33578/jtlee.v2i1.6964>
- Suyanto, S. (2008). *Sertifikasi Guru dalam Jabatan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Sugiyono, S. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Rnd*. Bandung: Alfabeta

Sumintono, B., & Widiarso, W. (2015). *Aplikasi Pemodelan Rasch pada Assesment Pendidikan*. Bandung: Trim Komunikata

Tambunan, D. (2017). *Peningkatan Kemampuan Guru dalam Menyusun RPP Melalui Diskusi Kelompok Kerja Guru (KKG) Di SD Negeri 166324 Tebing Tinggi*. 6(1), 61–77.

Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen.

Winanda, W., Putra, Z. H., Zufriady, Z. (2020). Pengaruh model pembelajaran kooperatif dengan bantuan media tulang napier terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III SD IT Diniyah Pekanbaru. *Tunjuk Ajar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 3(2), 250 – 260.
<http://dx.doi.org/10.31258/jta.v3i2.250-260>